

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 3 BIREUEN

Zahara<sup>1\*</sup>), Raudhatul Jannah<sup>1</sup>

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

---

---

### ABSTRAK

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa salah satu faktor penyebab adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi pelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan belajar akhirnya pencapaian prestasi belajar tidak seperti yang diharapkan. Untuk itu penulis mencoba mengajar dengan menerapkan model *talking stick* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi ketenagakerjaan di kelas XI SMA Negeri 3 Bireuen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bireuen yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas XI IIS<sup>1</sup> dan XI IIS<sup>2</sup> yang berjumlah 41 orang siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan melalui pre-test dan post-test. Data analisis dengan menggunakan uji t dengan kriteria pengujian adalah  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada dk  $n_1 + n_2 - 2$ . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 5,373$  dan  $t_{tabel} = 1,697$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu  $5,373 \geq 1,697$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 3 Bireuen. Hasil belajar siswa lebih baik yang menggunakan model *talking stick*

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Talking Stik dan Hasil Belajar

---

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan saraf perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti kebaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur dan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dn hasil belajar siswa, maka semakin rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa, semakin rendah pula tingkat keberhasilan.

Masalah yang utama dalam pendidikan adalah masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih memprihatinkan. Hasil ini tentunya terjadinya karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang disebabkan oleh kecenderungan guru yang masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar, sehingga kemajuan siswa dan minat siswa tidak dapat dipantau. Jika hal tersebut terjadi maka dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

Berdasarkan masalah diatas, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikuti seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pikirannya baik dengan guru, teman, maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri dan diharapkan dapat membantu siswa sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara

yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajarang *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dengan model ini diharapkan dapat memacu hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan mengingat materi pelajaran yang telah dibacanya serta membuat kesimpulan sendiri. Maka peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran *talking stick* sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas.

## 2. LANDASAN TEORITIS

### Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan hasil perubahan tingkah dan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar laku siswa perubahan ini dilakukan koqnitif, efektif dan psikomotorik. Hal ini berdasarkan pendapat menurut Sudjana (2002:12) "Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku sebagai hasil belajar yang dalam pengetahuan yang luas, mencakup bidang Koqnitif, efektif, dan psikomotorik". Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan belajar akan selalu ingin mengetahui hasil belajar dari kegiatan yang dilakukannya, orang yang melakukan kegiatan tersebut, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya. Dimiyati (2006:189) mengemukakan bahwa "siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan hasil belajar tentu mereka juga berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menyelenggarakan kegiatan evaluasi hasil belajar".

### Model Pembelajaran *Talking Stick*

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran aktif disekolah. Salah satu model pembelajaran aktif adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Suprijono (2009:109) mengungkapkan bahwa "Model pembelajaran *Talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai

materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut".

Sedangkan menurut Widodo (dalam <http://ihwanaridanu.blogspot.com> (akses 14 April 2013) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Talking Stick* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

### 2.3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Talking Stick*

Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain sehingga mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Uno (2011:86) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai

sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

### **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Talking Stick**

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, *Sri Widayati* (2011:25). Adapun kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* antara lain :

1. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.
2. Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran beryanyi dan mapel yang dipakai.
3. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *talking stick* antara lain:

1. Model pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa beryanyi.
2. Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
3. Membutuhkan waktu yang agak lama.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode *talking stick* sedikit banyak membuat siswa untuk selalu siap dalam mengikuti pembelajaran. Sebab semua mempunyai kesempatan untuk ditunjuk dan menjawab pertanyaan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data berdasarkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menetapkan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono. 2012 :14).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha

mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Ciri khas dari penelitian eksperimen ini adalah adanya kelompok kontrolnya.

### **2. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experimental design*, dengan bentuk design *nonequivalent control group design*, menurut Sugiyono (2011 : 118) dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} Q_1 \times Q_2 \\ Q_3 \quad Q_4 \end{array}$$

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IIS<sup>1</sup> dan XI IIS<sup>2</sup> pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

### **4. Teknik Pengumpulan Data Teknik Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa teknik yang peneliti gunakan, antara lain :

1. Persiapan

Adapun pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari : silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS).

2. Pelaksanaan, meliputi :

- a. Pre-test (tes kemampuan awal)

Pre-test adalah salah satu instrumen yang berupa soal yang diberikan kepada siswa yang diteliti sebelum penelitian dilakukan. Pretest ini bertujuan untuk menguji tingkan pemahaman siswa tentang materi tersebut sebelum materi tersebut mereka pelajari.

- b. Post-test (tes penguasaan konsep)

Post-tes adalah salah satu instrumen yang berupa soal yang diberikan kepada siswa akhir perjumpaan pada materi yang sedang diajarkan. Postest ni bertujuan untuk membandingkan tingkat kemampuan pemahaman siswa setelah materi diajarkan dan seblum materi diajarkan.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perhitungan validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan jumlah  $n = 20$  taraf kesalahan 0,05, derajat kebebasan ( $dk=n-2$  ). Hasil uji coba soal menunjukkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid. Sementara dilihat

dari r hitung, diperoleh r hitung dari 0,511 sampai 0,425. Dengan demikian, soal no 5, 9, 15 dan memiliki kriteria sangat valid, sedangkan soal nomor lainnya termasuk kriteria sedang dan cukup valid. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Soal

No Item Soal	Koefisien Validitas r Hitung	Harga Kritik (r tabel)	Klasifikasi
1	0,511	2,10	Cukup valid
2	0,325	2,10	Cukup valid
3	0,644	2,10	Valid
4	0,484	2,10	Cukup valid
5	2,500	2,10	Sangat valid
6	0,606	2,10	Valid
7	0,621	2,10	Tinggi
8	0,480	2,10	Cukup valid
9	0,887	2,10	Sangat valid
10	0,619	2,10	Valid
11	0,639	2,10	Valid
12	0,697	2,10	Valid
13	0,644	2,10	Valid
14	0,484	2,10	Cukup valid
15	0,857	2,10	Sangat valid
16	0,308	2,10	Cukup valid
17	0,796	2,10	Valid
18	0,529	2,10	Cukup
19	0,697	2,10	Tinggi
20	0,452	2,10	Cukup

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan secara manual. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil r sebesar 0,92. Hal ini berarti di alat ukur tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat reabel.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Bireuen . penelitian ini dilakukan pada kelas XI IIS<sup>1</sup> yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 siswa sebagai kelas kontrol.

**Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa (Pre-test)**

Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Pre-test untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	30	25
Nilai Maksimum	65	55
Rentang nilai pre-tes	65-30	25-55
Mean pre-test	46.25	39.09

Jumlah	855	770
Rata-rata pre-test	42.75	36.66

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan antara nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda tentang materi ketenagakerjaan pada tes kemampuan awal.

**Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa (Post-test)**

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai Post-test untuk Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	65	50
Nilai Maksimum	95	75
Rentang nilai pre-tes	95-65	75-50
Mean pre-test	71,2	70,37
Jumlah	1545	1330
Rata-rata pre-test	77,25	63,33

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen mencapai 77,25 sedangkan kelas kontrol 63,33. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing tes, dapat dilakukan pengolahan data guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian yaitu :

**1. Analisis Uji Normalitas**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IIS<sup>1</sup> (Kelas Eksperimen) dan kelas XI IIS<sup>2</sup> (Kelas Kontrol) di SMAN 3 Bireuen, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas data hasil tes. Uji normalitas data peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IIS<sup>1</sup> dan kelas XI IIS<sup>2</sup> dihitung dengan menggunakan Chi Kuadrat. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk

= k-1 (8-1= 7). Adapun kriteria yang telah ditetapkan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Secara terperinci dapat dilihat dalam tabel 4.3 yang menggambarkan tentang uji normalitas perbandingan hasil belajar siswa XI IIS<sup>1</sup> yang diajarkan menggunakan model *talking stick* dan kelas XI IIS<sup>2</sup> yang diajarkan menggunakan model *konvensional* di SMAN 3 Bireun pada materi ketenagakerjaan.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

No	Kelas	X <sub>hitung</sub>	Dk	X <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Eksperimen	1,97	7	14,1	Berdistribusi normal
2	Kontrol	5,48	7	14,1	Berdistribusi normal

Sumber : Hasil penelitian di SMA Negeri 3 Bireuen (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ekonomi kelas XI IIS<sup>1</sup> kelas eksperimen  $X_{hitung}$  sebesar 1,973 sedangkan XI IIS<sup>2</sup> kelas kontrol adalah  $X_{hitung}$  sebesar 5,485 sedangkan  $X_{tabel}$  sebesar 14,1 dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang berarti bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI IIS<sup>1</sup> kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ekonomi XI IIS<sup>1</sup> dan kelas XI IIS<sup>2</sup> berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan chi-kuadrat, pengujian dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-1$ . Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n_1-1, n_2-1)$  dalam hal lainnya  $H_0$  diterima. Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians untuk menguji apakah kedua data homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Tabel 4.7 menunjukkan uji homogenitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS<sup>1</sup> dan kelas XI IIS<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Bireuen.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas dan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS<sup>1</sup> dan XI IIS<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Bireuen

No	Kelas	Varian	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Eksperimen	17,79	2,159	2,16	homogen
2	Kontrol	8,23	2,159	2,16	homogen

Sumber : Hasil penelitian di SMA Negeri 3 Bireuen (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji homogenitas varian pada masing-masing

kelompok yaitu  $S_1^2 = 17,79$  dan  $S_2^2 = 8,239$  sehingga nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 2,159. Dari tabel distribusi F diperoleh  $F_{\alpha} (n_1 - 1, n_2 - 1)$ ,  $F_{0,05} (19,20) = 2,16$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians-varians data kedua adalah homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah ditentukan bahwa kedua sebaran data berdistribusi normalitas, selanjutnya dilakukan pada pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . ( $20 + 21 - 2$ ). Adapun pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Secara terperinci hasil perhitungan nilai t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Perhitungan nilai t data perhitungan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 3 Bireuen

Nilai	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	28,15	22,11
varians	46,312	43,205
Standar Deviasi	5,373	
T <sub>hitung</sub>	3,590	
Dk	39	39
T <sub>tabel</sub>	1,697	1,697

Sumber : hasil penelitian di SMA Negeri 3 Bireuen

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai hasil uji-t terhadap hasil penguasaan materi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $T_{hitung}$  5,373 dan  $T_{tabel}$  1,697. Dengan demikian hasil perhitungan di atas terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $5,373 > 1,697$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan diterima dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* lebih baik yang diajarkan dengan model konvensional.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk menerangkan suatu analisis dari analisis data dan pengujian hipotesis sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun hasil penelitian yang didapat yaitu pengaruh hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan pada kedua kelas. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa sebelum penelitian dilakukan adalah untuk kelas eksperimen nilai rata-rata 46,25 dan kelas kontrol 39,09. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut. Jadi nilai tes awal (pre-test) siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol tetapi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan dari nilai akhir siswa yang dilakukan pada kedua kelas, pengolahan data diperoleh nilai rata-rata tes akhir (post-tes) siswa setelah menggunakan model talking stick (kelas eksperimen) adalah 71,2 sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional (kelas kontrol) 70,37. Dengan demikian nilai tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari uji normalitas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ekonomi kelas XI IIS<sup>1</sup> kelas eksperimen  $X_{hitung}$  sebesar 1,97 sedangkan XI IIS<sup>2</sup> kelas kontrol adalah  $X_{hitung}$  sebesar 5,48 sedangkan  $X_{tabel}$  sebesar 14,1 dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang berarti bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI IIS<sup>1</sup> kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ekonomi XI IIS<sup>1</sup> dan kelas XI IIS<sup>2</sup> berdistribusi normal.

Setelah menguji nilai normalitas dan homogenitas, juga harus menentukan nilai uji-t untuk mengetahui tentang kebenaran argument yang mengatakan pengaruh hasil belajar siswa ekonomi yang diajarkan dengan model talking stick dengan model konvensional menunjukkan bahwa nilai hasil uji-t terhadap penugasan materi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $T_{hitung}$  diperoleh  $T_{hitung}$  5,373 dan  $T_{tabel}$  1,697. Dengan demikian hasil perhitungan di atas terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $5,373 > 1,697$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan diterima dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model talking stick lebih baik yang diajarkan dengan model konvensional.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model talking stick lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini terlihat dari uji -t yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  5,373 dan  $t_{tabel}$  1,697 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,373 > 1,697$ ). Selanjutnya bila dilihat pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan uji F maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (2,159) dan  $F_{tabel}$  (2,16) berarti  $F_{hitung}$  (2,159)  $<$   $F_{tabel}$  (2,16).

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah disebutkan diatas, adapun saran-saran yang penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

- Diharapkan kepada siswa untuk terus belajar agar prestasinya memuaskan demi kemajuan bangsa.
- Diharapkan kepada guru bidang studi Ekonomi agar menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- Diharapkan kepada pembaca lainnya terutama yang berprofesi sebagai guru ekonomi agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha meningkatkan mutu agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2007. *Ekonomi SMA dan MA untuk kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, 2010. *Dasar-dasar Pendidikann Evaluasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta.
- Darlia, Tatik. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar*.
- Dimiyanti, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktok-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Bireuen: Universitas Almuslim.
- Uno , Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Ed.I, Cet. 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara.